

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.¹ Penelitian studi kasus menggunakan berbagai metode yakni wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, observasi, dan data apapun yang dapat digunakan untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci. Dalam hal ini peneliti menguraikan mengenai upaya membangun moderasi beragama melalui budaya religius di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk menghasilkan data deskriptif, ucapan/tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan studi lapangan terkait dengan judul diatas. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka,

¹ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* ,(Madura: UTM Press, 2013), 3.

pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.²

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, yaitu: latar alamiah, manusia sebagai alat (*instrumen*), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditetapkan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dapat dirundingkan dan disepakati bersama.³

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber atau tempat untuk mendapatkan keterangan dalam suatu penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.⁴ Subjek dalam penelitian ini di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.

Adapun yang menjadi informan adalah Pengasuh Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan (KH. Abdul Aziz Khoiri) yang berperan aktif dalam membangun moderasi beragama melalui budaya religius sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang valid dan untuk menjadi subjek penelitian. Ustadz ustadzah dan santri merupakan orang yang di mana penulis melakukan observasi dan pengambilan data langsung pada subjek penelitian yang dipilih dan bersedia mengikuti jalanya penelitian dengan pengisian

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

³ *Ibid.*, 4-8.

⁴ Erna Widodo dan Mukhtar. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: 2000), 20.

informed consent di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.

C. Sumber dan Jenis Data

Menurut Loftland mengutip dari buku Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer yakni data yang langsung diperoleh dari informasi dan memberikan datanya kepada peneliti.⁶ Adapun sumber data primer tersebut berasal dari Pengasuh Pondok Pesantren Al Ma'ruf (KH. Abdul Aziz Khoiri), ustadz ustadzah, serta santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan.

Data primer merupakan data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁷ Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang dimaksud pada peneliti kali ini adalah:

- a. Data tentang budaya religius di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan.
- b. Data tentang kontribusi budaya religius dalam upaya membangun moderasi beragama di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Air Laangga University Perss, 2001), 129.

⁷ Ibid., 39.

Data-data tersebut bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al Ma'ruf, ustadz ustadzah, serta santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung di dapatkan peneliti dari informasi yang memberikan data kepada peneliti yang menyangkut hal yang sangat sulit untuk diungkap.⁸ Atau merupakan data tangan kedua yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya, yang tersusun dalam bentuk dokumen. Seperti profil pondok pesantren, sejarah, visi misi, jumlah ustadz dan ustadzah, jumlah santri, artikel dan catatan internal Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting ialah pengumpulan data. Walaupun instrumen penyusunan juga penting tetapi jauh lebih penting pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat *validasinya*.⁹ Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam rangka penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

⁸ Ibid., 192.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 265.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰ Dapat diartikan juga sebagai suatu proses dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian dengan mengajukan tanya jawab kepada responden dengan bertatap muka secara langsung.

Kegunaan metode wawancara ini adalah untuk mendapatkan data tentang upaya membangun moderasi beragama melalui budaya religius di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan. Adapun yang menjadi sumber data yaitu Pengasuh Pondok Pesantren (KH. Abdul Aziz Khoiri), ustadz ustadzah, serta santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan dengan ulasan wawancara tentang :

- a. Budaya religius di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.
- b. Kontribusi budaya religius dalam upaya membangun moderasi beragama di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para Ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu berupa fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹¹ Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengamatan secara langsung terjun ke lapangan yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian.

¹⁰ Ibid., 317.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 310.

Berkaitan dengan judul skripsi ini, maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif. Jadi peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Adapun observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan adalah :

- a. Budaya religius di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.
- b. Kontribusi budaya religius dalam upaya membangun moderasi beragama di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang tertulis atau tercetak yang dapat digunakan sebagai tambahan data. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Melakukan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²

Dokumen yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah gambaran umum, sejarah, visi misi, jumlah ustadz ustadzah serta santri Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dan memilah mana data yang perlu dipelajari lebih lanjut lagi dan mana yang tidak serta membuat kesimpulan pada data tersebut

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, 9.

sehingga mudah dipahami oleh peneliti.¹³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, ada 3 bentuk proses pada analisis kualitatif yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁴

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti suatu proses pemusatan, merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dilakukan penyederhaan poin-poin penting sesuai dengan tema dan polanya. Dengan demikian. Adanya reduksi data akan memberikan gambaran yang secara lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.¹⁵

Dalam pemilihan data, peneliti mengambil data dari Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan yang berupa data mengenai jumlah santri dan fasilitas yang dimiliki.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Adanya penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.¹⁶

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 333.

¹⁴ Ibid., 204.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..... 247.

¹⁶ Ibid., 249.

Dalam kegiatan ini, peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang direduksi mengenai upaya membangun moderasi beragama melalui budaya religius di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan dalam bentuk kalimat yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Setelah melakukan suatu analisis dapat maka kemudian dilanjut dengan penarikan kesimpulan. Verifikasi yaitu suatu upaya maupun cara dengan berusaha mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, adanya pengambilan kesimpulan atau verifikasi digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sejak awal dalam menyusun rancangan penelitian. Data penelitian yang sudah diolah kemudian dianalisis dapat diambil kesimpulan serta dilakukan memverifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang diperoleh.¹⁷

Dalam proses pengambilan data di lapangan, untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa pertanyaan kepada informan. Peneliti juga melakukan pencatatan data-data yang ada di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya dituduhkan balik kepada penelitian kualitatif, dengan alasan bahwa ada yang mengatakan

¹⁷ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 197.

sumber data yang didapat peneliti merupakan tidak ilmiah. Selain itu uji keabsahan data merupakan bagian terpenting yang tidak terpisahkan dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang telah dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka diperlukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi 4 hal, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹⁸

1. *Credibility*

Menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, seelanjutnya mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda pada fenomena yang diteliti. Untuk meningkatkan kepercayaan pada data yang diperoleh maka dilakukan tahap perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, menggunakan bahan refrensi dan *member check*.

- a. Perpanjangan pengamatan, yakni peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kepada ustadz, ustadzah maupun

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 324.

santri untuk mengetahui terkait membangun moderasi beragama melalui budaya religius di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.

- b. Meningkatkan ketekunan, di sini peneliti melakukan pengamatan terkait membangun moderasi beragama melalui budaya religius di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan dengan lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- c. Trianggulasi, dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, baik sumber primer berupa wawancara dan observasi kepada subjek maupun data sekunder berupa dokumentasi.
- d. Diskusi teman sejawat, peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham terkait membangun moderasi beragama melalui budaya religius.
- e. Analisis kasus negatif, apabila peneliti menemukan ketidaksesuaian data maka akan dilakukan analisis yang berarti peneliti mencari data yang berbeda dengan temuan.
- f. Menggunakan bahan referensi, bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dari hasil wawancara dengan ustadz, ustadzah maupun santri Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan dengan adanya rekaman, hasil observasi dan dokumentasi.

g. *Member check*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data terkait membangun moderasi beragam melalui budaya religius telah disepakati maka data tersebut telah valid.¹⁹

2. *Transfability*

Menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Hal ini berkaitan dengan upaya membangun moderasi beragama melalui budaya religius apakah hasil dapat diterapkan dalam konteks dan situasi yang lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ketika membuat laporan harus memberikan penjelasan secara rinci dan sistematis.

3. *Dependability*

Disebut juga uji reabilitas yang digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak yakni dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati dan tidak membuat kesalahan atau tidak dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya pada penelitian upaya membangun moderasi beragama melalui budaya religius.

4. *Confirmability*

Atau disebut juga uji objektivitas penelitian. Penelitian tentang upaya membangun moderasi beragam melalui budaya religius di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan ini dikatakan berhasil jika hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh banyak orang. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian dengan mengaitkan pada proses yang

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 368-367.

dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar kepastian. Dalam penelitian kualitatif jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.²⁰

²⁰ Ibid., 376-378.